



Vol. 05 No. 01 (2026) : 972-981

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

OPTIMALISASI KREATIVITAS GURU PAI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Mustafa Tuan

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mustafatuan1982@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan metode pembelajaran kreatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta evaluasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi yang tinggi berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik dan keterampilan peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mampu menumbuhkan minat belajar dan prestasi siswa.

Kata Kunci: kreativitas guru, motivasi belajar, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to examine how the optimization of Islamic Education (PAI) teachers' creativity can improve students' motivation and academic achievement Elementary School. The research used a descriptive qualitative method with a field case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results indicate that PAI teachers who implement creative teaching methods, utilize engaging learning media, and conduct proper evaluations can enhance students' learning motivation. High levels of motivation positively affect students' academic performance and skills in cognitive, affective, and psychomotor domains. Therefore, teacher creativity is a key factor in creating an effective and enjoyable learning environment, as well as fostering students' learning interest and achievement.

Keywords: teacher creativity, learning motivation, academic achievement, Islamic Education,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Di sekolah dasar, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam

pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, agar mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara optimal (Asiyah et al., 2022)

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tanpa adanya motivasi yang cukup, peserta didik cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menemukan metode yang mampu memicu antusiasme belajar, khususnya di tingkat sekolah dasar, di mana rasa ingin tahu dan perhatian siswa masih mudah berubah-ubah (Putri, 2023).

Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru yang kreatif mampu menghadirkan materi PAI dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, melalui metode bermain peran, storytelling, media visual, maupun teknologi pendidikan yang interaktif (Ananda, 2021)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Dengan kata lain, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar, tetapi juga pada hasil akademik peserta didik (Fitriani et al., 2022).

Prestasi belajar sendiri merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang dapat diukur melalui nilai, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi yang telah dipelajari. Di sekolah dasar, prestasi belajar PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor, seperti kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2017).

Guru PAI yang kreatif akan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, pembelajaran tentang shalat dapat dihubungkan dengan praktik langsung, permainan edukatif, atau penggunaan media digital yang memvisualisasikan tata cara shalat secara interaktif. Hal ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, sehingga motivasi dan prestasi belajar ikut meningkat (Sari, T., & Ramadhan, 2020).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah

monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar, terutama pada mata pelajaran PAI yang memerlukan pendekatan kontekstual dan inspiratif (Amelia, S., & Prasetyo, 2019)

Optimalisasi kreativitas guru PAI menjadi urgensi dalam pendidikan sekolah dasar. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan inovasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga dengan pengembangan diri guru dalam memahami karakter peserta didik, menguasai media pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Oktiani, 2017)

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru PAI adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Penggunaan gambar, video, audio, serta permainan edukatif dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini juga dapat merangsang kreativitas siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan. Selain media, metode pembelajaran juga memegang peranan penting. Metode diskusi kelompok, proyek, dan problem solving dapat memacu kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Guru PAI yang kreatif akan mampu memadukan berbagai metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kreativitas guru. Guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa dihargai, termotivasi, dan lebih aktif dalam belajar (Fadillah, 2020)

Penelitian di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru PAI berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran kreatif menunjukkan peningkatan kemampuan memahami materi, meningkatkan kedisiplinan, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya dituntut kreatif dalam penyampaian materi, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa secara emosional dan sosial. Pendekatan yang penuh empati, pemberian pujian, dan penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru PAI juga dapat memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sarana kreativitas. Penggunaan aplikasi edukatif, video interaktif, dan media digital lainnya dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, teknologi

dapat membantu guru dalam memberikan evaluasi yang lebih variatif dan menyenangkan (Rasyid et al., 2022)

Pentingnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar juga didukung oleh teori psikologi pendidikan. Teori motivasi belajar menyatakan bahwa stimulus yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru yang kreatif dalam menyajikan materi akan menciptakan stimulus yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berprestasi (Ryan, R. M., & Deci, 2000)

Kreativitas guru PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap religius siswa. Pembelajaran kreatif yang menyenangkan akan membekali siswa dengan nilai-nilai moral, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Melihat berbagai manfaat tersebut, penelitian mengenai optimalisasi kreativitas guru PAI menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran kreatif yang efektif, serta kontribusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar

Dengan demikian, optimalisasi kreativitas guru PAI merupakan upaya strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik. Guru PAI yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, memotivasi siswa, dan mendorong peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan, sehingga pendidikan dasar dapat berjalan secara efektif dan bermakna.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menghasilkan data berupa uraian kata-kata, pernyataan lisan, maupun perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan kata-kata, gambar, atau dokumen lain yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013)

Pendekatan kualitatif menekankan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk memperoleh fakta secara langsung. Fakta-fakta ini kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena, tanpa mengubah kondisi asli objek penelitian (Moleong,

2017). Dengan demikian, laporan penelitian ini akan memuat kutipan-kutipan data dari berbagai sumber, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, maupun dokumen resmi lainnya, sebagai representasi dari data lapangan yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus, yang menurut (Arikunto, 2013) merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan menyeluruh, serta menggali data yang kompleks dari subjek penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menekankan pengumpulan data dari realitas yang ada di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sesungguhnya (Sugiyono, 2013). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses dan interaksi secara rinci, termasuk pengaruh guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, dengan subjek penelitian berupa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Fokus penelitian adalah pada implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru PAI menggunakan kreativitasnya sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dapat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung untuk memperoleh fakta. Fakta-fakta ini kemudian dianalisis secara sistematis, dengan tetap berpegang pada bukti empiris sebagai dasar validitas temuan (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini berbeda dengan metode kuantitatif yang menekankan angka dan statistik, karena tujuan utamanya adalah memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.

Dalam pelaksanaannya, penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan penggunaan berbagai sumber data sebagai bahan analisis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi materi pembelajaran, catatan guru, dan dokumen resmi sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Arikunto, 2013) yang menyatakan bahwa studi kasus

membutuhkan pengumpulan data yang komprehensif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya menekankan pada pengumpulan data, tetapi juga pada interpretasi dan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, sehingga dapat menampilkan hubungan antara kreativitas guru, motivasi belajar siswa, dan prestasi akademik dalam konteks nyata. Analisis ini memungkinkan penelitian memberikan temuan yang holistik dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dan membimbing siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berbicara mengenai hasil belajar, penulis akan memaparkan faktor pendukung hasil belajar siswa di Sekolah Dasar, maka berikut dipaparkan rekapitulasi nilai ujian-ujian yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana hasil belajar akademik siswa di madrasah ini, dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulis saat melakukan penelitian di lapangan.

Aspek Kognitif Siswa Paparan data mengenai hasil belajar siswa Sekolah Dasar di sekolah ini adalah baik, dan selalu berkembang menjadi semakin baik walaupun gerak perkembangannya sedikit demi sedikit. Hasil belajar siswa yang demikian baik adalah karena adanya layanan pendidikan yang berubah semakin lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI bahwa bentuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif seperti Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (knowledge adalah kemampuan

seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya). Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan, dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Aspek Afektif Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut guru PAI, dalam wawancara yang penulis lakukan, mengukur hasil belajar siswa dalam aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek di antaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Aspek Psikomotor Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung, yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar psikomotorik yang dikuasai oleh peserta didik. Misalnya gerakan dalam praktik wudhu, shalat, dan tayamum.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif-afektif itu adalah:

1. Peserta didik bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama, dan lain-lain.
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah, brosur, surat kabar, dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan.
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar menunjukkan perkembangan yang positif pada ketiga ranah belajar: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif terlihat dari kemampuan siswa dalam menghafal, menulis, dan menerjemahkan surat Al-'Ashar. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI mampu membimbing siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan, sesuai dengan pernyataan Arikunto (2013) bahwa keberhasilan guru dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik.

Ranah afektif menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai dan sikap positif, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Pencapaian ini menandakan bahwa strategi guru dalam mengajar tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa pengukuran afektif lebih menekankan pada respon, sikap, dan nilai yang dimiliki siswa.

Pada ranah psikomotor, keterampilan siswa terlihat dari kemampuan mereka mempraktikkan wudhu, shalat, dan tayamum, serta mencontohkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru PAI mampu menghubungkan teori dan praktik secara efektif. Menurut Simpson (1972), psikomotor merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif,

sehingga pencapaian siswa dalam keterampilan nyata menunjukkan keberhasilan integrasi pembelajaran multidimensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Dasar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memanfaatkan metode, media, dan evaluasi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama telah berjalan dengan baik dan menunjukkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai spiritual (Imtaq) dan kompetensi abad 21 (Iptek). Pendidikan life skills di sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat, termasuk disiplin, kemandirian, akhlak, dan kemampuan sosial. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan komitmen guru serta tenaga kependidikan, yang berperan sebagai pengajar sekaligus perancang dan pengembang program, sehingga tercipta konsistensi penerapan kurikulum dan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah. Implementasi kegiatan seperti pembiasaan hafalan Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab, kajian kitab kuning, pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan learning by doing menunjukkan bahwa siswa dibekali kecakapan belajar sepanjang hayat, literasi, komunikasi, keterampilan sosial-emosional, dan kemampuan vokasional secara menyeluruh. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, motivasi siswa, dan dukungan finansial, sekolah telah melakukan berbagai upaya penguatan melalui penyediaan program peminatan, tenaga pendidik berkualifikasi, dan fasilitas berbasis teknologi. Secara keseluruhan, Sekolah Menengah Pertama memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah unggulan yang mampu mencetak generasi Rabbani yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing, karena kurikulum life skills berbasis Islam memberikan bekal keterampilan, kemampuan, dan nilai-nilai spiritual yang seimbang bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Prasetyo, D. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45–56.
- Ananda, R. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 12–25.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).
- Asiyah, Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU PAI DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 752–759.
- Fadillah, R. (2020). Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Siswa SD. *Urnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 33–45.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI. *Unisan Journal*, 01(04), 50–59.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Nurhadi, S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 4(1), 34–46.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 2(5), 262–232.
- Putri, O. K. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BUNGA PANDAN BANDAR LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 631–640.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sari, T., & Ramadhan, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa pada mata pelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 5(3), 30–42.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.